



**PENERAPAN METODE SUKU KATA BOLA SALJU DAN
MEDIA PANTUPIN (PAPAN PINTAR DAN KARTU PINTAR)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PADASISWA KELAS 1 DI SDN 1 TANGKILSARI
DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS TAHUN
2020**

SKRIPSI

**OLEH
ZASKIA AULIA RAHMADHANI
NPM 21701071079**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JANUARI 2022**





**PENERAPAN METODE SUKU KATA BOLA SALJU DAN
MEDIA PANTUPIN (PAPAN PINTAR DAN KARTU PINTAR)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PADASISWA KELAS 1 DI SDN 1 TANGKILSARI
DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS TAHUN
2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

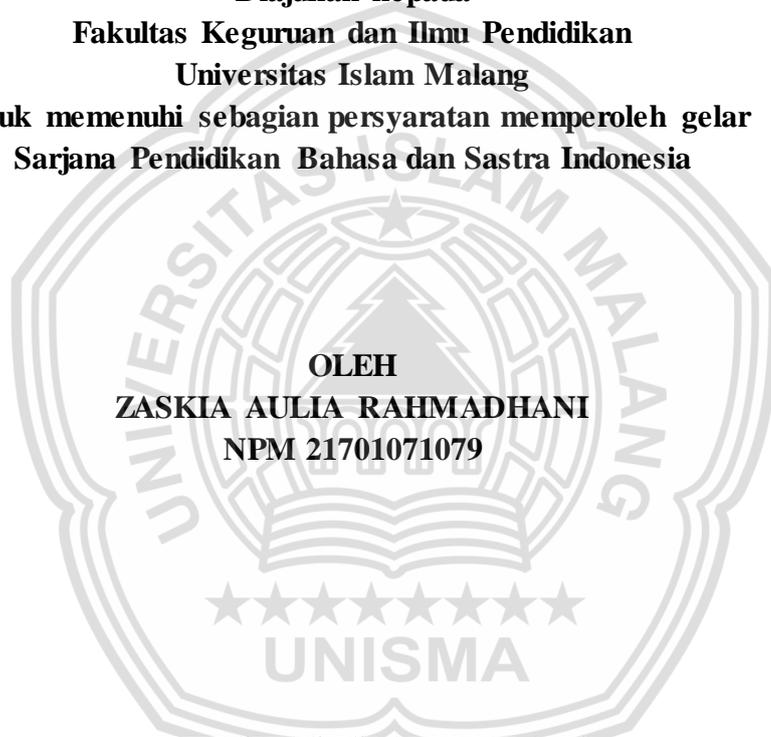
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

ZASKIA AULIA RAHMADHANI

NPM 21701071079



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2022

ABSTRAK

Rahmadhani, Zaskia Aulia.. 2022. Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju dan Media Pantupin (Papan Pintar dan Kartu Pintar) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd.

Kata Kunci: Membaca permulaan, metode suku kata bola salju, media pantupin (papan pintar dan kartu pintar)

Permasalahan utama yang mendasari pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Tangkilsari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebab yang menjadikan kemampuan membaca siswa rendah adalah pembelajaran masih menggunakan metode dan media yang masih konvensional yaitu dengan menggunakan metode baca seperti huruf per huruf “b a ba, c a ca”, kemudian menggunakan media buku paket dan papan tulis, serta pembelajaran hanya berpusat kepada guru serta membuat siswa pasif dan kurang tertarik. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kegiatan kampus mengajar perintis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pratindakan dan dua siklus dengan jumlah siswa 17 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil pratindakan diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 70,82 dengan presentase siswa 89% ada 2 siswa yang belum tuntas. Hasil tindakan siklus I diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 78,58 dengan presentase siswa 94% dan masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Pada hasil tindakan siklus II diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata 85,64 dengan presentase 100% seluruh siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca permulaan) di SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode suku kata bola salju dan media papan pintar dan kartu pintar.

ABSTRACT

Rahmadhani, Zaskia Aulia. 2022. *Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju dan Media Pantupin (Papan Pintar dan Kartu Pintar) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd.

Keywords: Beginning reading, snowball syllable method, pantupin media (smart board and smart card)

The main problem that underlies this research is the low reading ability of the first graders of SDN 1 Tangkilsari in Indonesian subjects. One of the causes that make students' reading ability low is that learning is still using conventional methods and media, namely by using reading methods such as letter by letter "ba ba, ca ca", then using textbooks and blackboards, and learning is only centered on teacher and make students passive and less interested. The research objective to be achieved is to find out whether the snowball syllable method and pantupin media (smart boards and smart cards) can improve early reading skills in class I SDN 1 Tangkilsari, Tajinan District, Malang Regency on pioneering campus teaching activities. This study uses a qualitative approach with classroom action research methods. This Classroom Action Research was carried out in pre-action and two cycles with 17 students, each cycle consisting of action planning, observation and reflection. From the results of the pre-action, it was found that the students' initial reading learning outcomes with an average value of 70.82 with a student percentage of 89% there were 2 students who had not finished. The results of the first cycle of action obtained the results of students' learning to read beginning with an average value of 78.58 with a student percentage of 94% and there was still 1 student who had not completed. In the results of the second cycle of action the students' initial reading learning outcomes were obtained with an average value of 85.64 with a percentage of 100% all students complete. Thus, it can be concluded that the process and results of learning Indonesian (reading the beginning) at SDN 1 Tangkilsari, Tajinan District, Malang Regency can be improved by using the snowball syllable method and smart board and smart card media.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Terkhusus dalam kondisi seperti sekarang ini, dengan adanya pandemi proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar Perintis ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Adanya program kampus mengajar perintis, dapat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan membantu siswa SD. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), kita mengenal ada pembelajaran untuk kelas tinggi dan pembelajaran

untuk kelas rendah. Yang dimaksud dengan pembelajaran kelas tinggi adalah pembelajaran untuk kelas IV, V, dan VI.

Sedangkan pembelajaran kelas rendah meliputi pembelajaran untuk kelas I, II, III. Tentu saja pembelajaran untuk kelas tinggi tidak sama dengan pembelajaran untuk kelas rendah. Pembelajaran membaca untuk kelas rendah harus mendapatkan perhatian yang serius. Khususnya untuk kelas I, guru harus berhati-hati dan cermat dalam menyusun perencanaan sekaligus pelaksanaannya. Hal ini penting karena kelas I merupakan pondasi bagi kelas-kelas berikutnya. Kelas I SD merupakan pintu gerbang bagi siswa memasuki dunia pendidikan formal. Sekali guru salah bertindak yang berdampak pada kegagalan siswa, akan sangat berpengaruh bagi kemajuan siswa selanjutnya. Itu sebabnya guru harus benar-benar berhati-hati. Salah satu yang dapat dilakukan dengan membantu pembelajaran membaca permulaan untuk siswa SD kelas 1 yang kesulitan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lain. Seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca atau mendengarkan cerita dari orang lain. Begitu juga dengan menulis, menulis tidak terlepas dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara anak. Jadi keempat aspek tersebut harus berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kemampuan membaca akan dengan mudah mengetahui informasi yang berupa tulisan maupun ujaran. Membaca merupakan aspek berbahasa yang menjadi hal yang utama dimana anak akan membuka pengetahuan-pengetahuan yang lainnya. Menurut Martutik & Rani (dalam Ari Ambarwati, 2017: 5) Membaca disebut sebagai kegiatan reseptif karena saat membaca, pembaca merespon teks secara sadar. Selanjutnya respon yang ditampilkan pembaca berupa respon aktif yaitu mengolah dan menganalisis teks untuk dipahami. Membaca merupakan kegiatan produktif yang dilakukan untuk memahami dan memaknai bacaan.

Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengalaman yang dapat menjadikan seseorang bertambah pengetahuan dan wawasannya. Kemampuan membaca di kelas awal sangat menentukan keberhasilan anak belajar di kelas selanjutnya. Ketidakmampuan membaca akan menyulitkan siswa memahami pelajaran. Karena semua mata pelajaran mengharuskan anak mampu membaca supaya memahami apa yang menjadi makna dalam suatu informasi, maka kemampuan membaca bagi siswa sangatlah penting. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan anak dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu, kemampuan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat siswa masih berada di bangku Sekolah Dasar, kemampuan membaca awal tersebut bisa disebut dengan kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada pembelajaran membaca permulaan juga akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagaimana kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh sebab itu, bagaimana pun menjadi guru kelas 1 atau mengajar kelas 1 haruslah berusaha sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan dasar kemampuan yang memadai kepada peserta didik. Jika pembelajaran membaca dilakukan dengan latihan berulang-ulang dan dengan bimbingan yang intensif, maka kemampuan anak dalam membaca akan maksimal. Untuk mencapai hal tersebut guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang mampu menangani kesulitan membaca yang dialami anak. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas mereka terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 3).

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia (2004), standart kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata, dan kalimat.

Pelajaran di SD dilaksanakan sesuai perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas 1 SD merupakan suatu pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan di SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, didominasi oleh guru yang pembelajarannya hanya menggunakan buku paket atau buku pelajaran siswa saja. Hal ini mengakibatkan siswa hanya terpaku dengan pembelajaran membaca melalui membaca buku paket saja yang lama-kelamaan akan membuat siswa menjadi jenuh dan sulit untuk memahami suku kata, kata, hingga membentuk kalimat. Seharusnya, penggunaan metode pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD yang mutlak diperlukan dan dilakukan, anak kelas 1 SD pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berpikir konkret,

yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih tertarik belajar.

Salah satu media yang memungkinkan digunakan dalam pengajaran membaca permulaan adalah melalui metode suku kata bola salju serta media papan pintar dan kartu pintar (pantupin). Menurut Wahyuni (2010: 7) metode suku kata bola salju ini merupakan metode yang akan lebih bisa membuat siswa cepat dalam membantu kesulitan siswa membaca permulaan. Selain itu, metode suku kata bola salju mengajak siswa untuk memahami dan mempelajari suku kata demi suku katayang dapat mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Adanya metode pasti didukung dengan media, papan pintar dan kartu pintar merupakan media yang dipilih dalam membaca permulaan. Kedua media ini sangat menarik, papan pintar yang berwarna-warni dengan kartu pintar berupa kartu suku kata bergambar dan tidak bergambar akan membuat siswa tertarik juga senang untuk belajar membaca permulaan. Melalui metode dan media tersebut diharapkan kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik Wahyuni (2010:7)

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang muncul itulah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju dan Media Pantupin untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar**

Perintis Tahun 2020". Penelitian tindakan kelas ini akan membuat meningkatnya kualitas dan membawa perubahan ke arah perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk siswa. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus, yang digunakan peneliti hanya dua siklus dengan disertai langkah-langkah: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi terkait kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020. Penelitian ini difokuskan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) pada kelas 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Uraian konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana penerapan metode suku kata bola salju dan media pantupin untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum yang telah dikemukakan, dapat dipaparkan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah penerapan metode suku kata bola salju dan media pantupin dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam program mengajar perintis tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan

media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan/dugaan sebagai berikut. “Melalui penerapan metode suku kata bola salju dan media pantupin dalam pembelajaran ~~membaca permulaan~~ dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Secara Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori membaca permulaan metode bolo salju yang dikembangkan oleh Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan media papan pintar dan kartu pintar, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

- 2) Secara Praktis:
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan sehingga prestasi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat menjadikan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan dengan media yang lebih bervariasi dan bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai wadah meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya, dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat dan memilih media yang digunakan.
 - c. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan realita yang terjadi di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu definisi beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan.

- 1) Metode Suku Kata Bola Salju adalah metode pembelajaran untuk membaca permulaan dengan menerapkan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk membaca permulaan melalui membaca suku kata demi suku kata yang dilakukan secara berulang-ulang dengan bertahap hingga siswa mampu memahami.



- 2) Media PapanPintaradalahmedia yang terbuat dari kayu dilapisi dengan kain flanel berwarna-warni dan digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- 3) Media KartuPintar adalah media pembelajaran yang terbuat dari kertas dengan bertuliskan suku kata dan juga ada yang disertai dengan gambar agar menarik serta memudahkan dalam pembelajan membaca permulaan.
- 4) Membaca Permulaan adalah ahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal ditingkat Sekolah Dasar untuk memperoleh kemampuan dalam menguasai teknik-teknik membaca serta memperkenalkan terhadap simbol-simbol atau tanda-tanda yang terdapat dalam bacaan.
- 5) Program Kampus Mengajar Perintis adalah suatu program yang diadakan oleh Kemendikbud, dimana program ini seubagai kegiatan para Mahasiswa yang dipilih dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang diterjunkan langsung untuk membantu baik dalam hal mengajar, adaptasi teknologi, maupun administrasi yang terdapat di Sekolah Dasar se-Indonesia yang masih belum maju atau bisa dikatakan terakreditasi maksimal B.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan terkait dengan simpulan dan saran. Simpulan yang disajikan pada penelitian ini berupa bentuk ringkasan terhadap hasil dari penelitian yang berkaitan dengan peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari. Saran ditujukan kepada guru, siswa, sekolah, masyarakat dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah paparan simpulan dan saran.

1.1 Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil proses dan hasil nilai keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Dalam penelitian ini siswa diberikan tindakan dua siklus. Pada dua siklus ini siswa mengalami juga perubahan terhadap perilaku dalam mengikuti pembelajaran selama berlangsung, yang awalnya kurang dalam keterampilan membaca hingga menjadi bisa dalam keterampilan membaca. Sehingga bisa dikatakan metode dan media berhasil membawa dampak positif pada pembelajaran membaca permulaan. Dibawah ini pemaparan simpulan proses dan hasil siswa dalam membaca permulaan.

1.1.1 Peningkatan Proses

Proses penilaian membaca permulaan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) mengalami peningkatan,

dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II dimana siswa dapat mengembangkan pemikirannya melalui media sekaligus mengucapkan suku kata demi suku kata. Suasana kelas tampak kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa nampak antusias untuk memperhatikan saat guru (mahasiswa peneliti) menjelaskan atau menerangkan serta menugaskan juga pada siswa untuk mengaplikasikan media dalam belajar membaca permulaan. Saat siswa di tugaskan untuk maju dan menempelkan kartu pintar yang berisi suku kata-suku kata di papan pintar, disitulah siswa dapat mengembangkan pemikirannya serta dapat sekaligus belajar membaca dari kartu pintar yang ditempelnya tersebut.

Dari hasil tindakan itulah siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran, yang semula kurang dalam keterampilan membaca permulaan hingga bisa dalam keterampilan membaca permulaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses mengalami peningkatanmulai pada siklus I hingga siklus II.

1.1.2 Peningkatan Hasil

Dari hasil bisa disimpulkan bahwa adanya peningkatan melalui berbagai aspek yang ada pada kreteria yang di tes dalam pembelajaran membaca permulaan. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II bisa dikatakan baik. Sehingga hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus sudah mencapai kriteria keberhasilan dengan presentase 85,64% yang dari siklus I 78,58% dan dari pratindakan sebesar 70,82%.

Pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) ini berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan. Karena, dari hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan. Baik juga dari nilai maupun dari perilaku siswa yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Setelah mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, minat, motivasi, konsentrasi, dan keberanian dalam belajar membaca permulaan. Agar lebih menguasai dalam keterampilan membaca dan menambah perbendaharaan kata.

2. Bagi Guru

Setelah mengetahui hasil dari peningkatan membaca permulaan ini, diharapkan guru:

- a. Guru dapat menjadikan sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan dengan metode dan media tersebut.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada.
- c. Meningkatkan motivasi, minat, konsentrasi, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman dan senang bagi siswa saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk

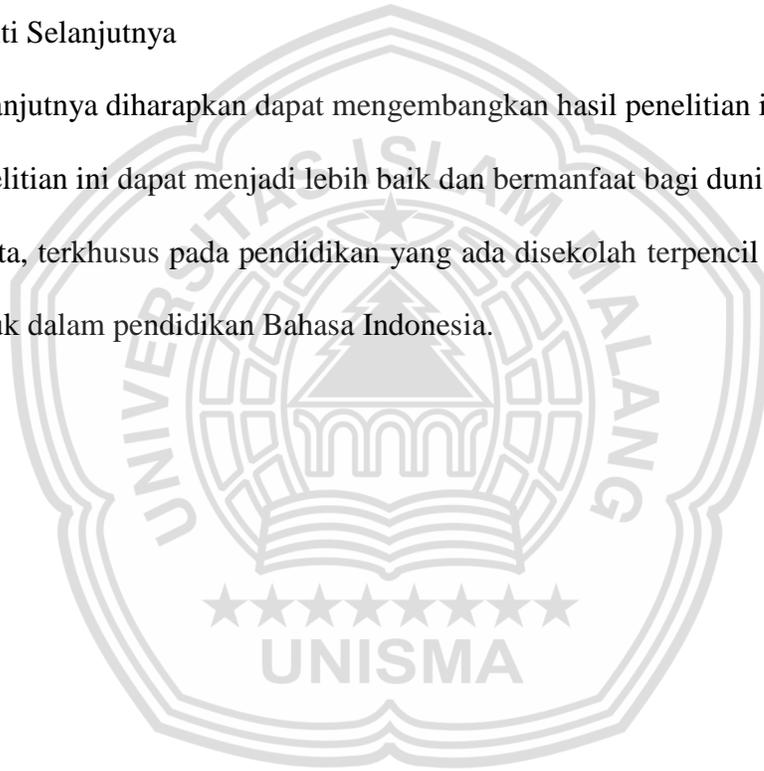
meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

4. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat terkhusus wali murid siswa kelas I dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam belajar

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan kita, terkhusus pada pendidikan yang ada disekolah terpencil atau kurang maju dan untuk dalam pendidikan Bahasa Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2017. *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar*. (Online) Di akses pada 30 Desember 2020 dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ari+ambarwati&oq=ari+ambar#d=gs_qabs&u=%23p%3D1WApoBBSEx0J
- Bungin, B. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Kampus Mengajar Perintis*. (Online) Di akses pada 25 Oktober 2020 dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kampus-mengajar-perintis>
- Hairudin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslimin, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MTS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. (Online) Di akses pada 10 Februari 2021 dari <https://media.neliti.com>
- Norhadirijanto. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. (Online) Di akses pada 20 Oktober 2020 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14197/>
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Budi. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (Online) Di akses pada 20 Oktober 2020 dari <https://journal.uyn.ac.id/index.php/jpe/article/view/2650>
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Solchan dkk. 2009. *Pendidikan bahasa indonesia di SD cet. 7*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1985. *Membaca Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2013. *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teni, Eka. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. (Online) Di akses pada 20 November 2021 dari <https://jurnal.utan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/37791>
- Umam, A. K. 2014. Pemahaman membaca siswa SD di indonesia masih rendah. [Online]. Diakses pada 23 Oktober 2020 dari <http://www.ugm.ac.id/id/berita/8593/pemahaman.membaca.siswa.sd.indonesia.masih.lemah>
- Wahyuni, Sri. 2010. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yuliana, Rina. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. (Online) Di akses pada 20 November 2021 dari https://scholar.google.co.id/citations?user=_ndvk44AAAAJ7hl=id

